

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. *Agency Theory*

Menurut Jensen & Meckling (1976), dapat diketahui bahwa keterkaitan perwakilan digambarkan untuk pengaturan hukum dimana satu atau beberapa pihak utama menyewa agen guna melaksanakan layanan atas nama penyewa, yang memerlukan pelimpahan wewenang pengambilan keputusan pada tingkat otoritas tertentu. Menurut Arniwita *et al.* (2021), teori agensi merupakan teori yang memberikan informasi terkait masalah yang terjadi antara perusahaan dengan kreditur, perusahaan dapat merugikan kreditur apabila melakukan investasi yang berisiko.

Dalam teori keagenan, ikatan atau kontrak antara pemilik dan manajer disebut sebagai agen. Pemilik disebut sebagai *principal*, dan manajer disebut sebagai *agent*. Terdapat tiga dugaan yang mendasari teori keagenan yaitu dugaan sifat dasar manusia, dugaan informasi dan dugaan keorganisasian. Berdasarkan dugaan sifat dasar manusia, diketahui bahwa keduanya mempunyai tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan dimana pemilik lebih fokus dalam kontrak yang berkaitan dengan meningkatnya profitabilitas melalui keuntungan yang diperoleh (Arniwita *et al.*, 2021).

Menurut Gwala & Mashau (2023), asumsi perilaku yang sempit dan penekanan teoretis merupakan dua kelemahannya. Teori keagenan melewatkan lebih banyak variasi motivasi manusia karena hanya mempertimbangkan perilaku manusia yang mementingkan diri sendiri dan oportunistik. Asimetri informasi antara pemegang saham dan organisasi dapat menjadi hasil dari perbedaan kepentingan ini. Karena hanya manajemen yang tahu sepenuhnya tentang keadaan perusahaan, hubungan antara agen dan direktur harus berbasis kepercayaan, dimana agen melaporkan semua informasi tentang kemajuan bisnis kepada direktur, termasuk informasi akuntansi (Arniwita *et al.*, 2021).

Untuk menyelesaikan konflik keagenan, manajemen harus bersedia memberikan informasi tentang perusahaan kepada investor sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban mereka. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara investor dan manajemen, timbul biaya keagenan, yang terdiri dari biaya pemantauan, audit, dan kompensasi agen. Hampir sulit bagi dunia usaha untuk tidak mengeluarkan biaya keagenan ketika harus menjamin bahwa manajemen mengambil pilihan terbaik dari sudut pandang investor karena kepentingan mereka berbeda secara signifikan. Mengurangi kejadian asimetri informasi dan menyediakan informasi melalui pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan merupakan dua strategi yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan biaya agensi (Purba, 2023). Menurut Panda & Leepsa (2017), biaya keagenan

dapat dikurangi melalui kepemilikan eksekutif, struktur kepemilikan, dan mekanisme tata kelola termasuk struktur dewan.

Dari pemaparan definisi mengenai teori agensi, dapat disimpulkan bahwa teori tersebut merupakan sebuah konsep untuk menganalisis hubungan *principal* dengan *agent* yang berbasis kepercayaan dimana *agent* memberikan informasi terkait perusahaan dengan kreditur.

2. *Signalling Theory*

Menurut Gumanti (2009), teori sinyal bertujuan untuk menjelaskan mengapa sinyal tertentu memiliki nilai atau kegunaan sementara sinyal lainnya tidak berharga. Teori sinyal melihat bagaimana sinyal berhubungan dengan atribut yang diwakilinya dan aspek apa dari sinyal atau lingkungannya yang membuatnya tetap menarik dan persuasif. Menurut Abdullah (2002), pasar akan merespon pengumuman pembayaran dividen, dan aturan dividen mewakili harapan manager mengenai aliran uang perusahaan di waktu mendatang.

Dalam konteks laporan keuangan dan perusahaan, teori sinyal berkaitan dengan bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sinyal tentang kondisi dan kualitas perusahaan kepada konsumen atau investor (Ariansyah *et al.*, 2023). Teori sinyal adalah gagasan di ekonomi serta manajemen, menerangkan cara satu pihak bisa memberikan informasi kepada pihak lain (konsumen atau investor) untuk mengurangi ketidakpastian. Catatan keuangan yang disediakan bisa berfungsi sebagai

tanda yang dibutuhkan pemodal untuk membuat pilihan yang tepat mengenai di mana akan menempatkan uangnya (Felicia & Viriany, 2023).

Hal ini juga menjelaskan mengapa suatu perusahaan menyajikan informasi kepada pasar modal sebagai bagian dari strategi sebagai langkah manajemen untuk memberikan nasihat yang jelas dan informatif kepada investor. Teori sinyal di sini berfungsi untuk memahami bagaimana informasi yang disajikan perusahaan bisa mempengaruhi penilaian dan keputusan investor. Bisnis yang menerima berita negatif menghasilkan sinyal negatif pula yang kemudian menjadi penilaian negatif dari sudut pandang investor sehingga mereka akan mengurangi niat untuk melakukan investasi di bisnis tersebut, sedangkan bisnis yang menerima berita positif bakal sebagai sinyal yang mendorong investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan (Ariansyah *et al.*, 2023).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diketahui teori sinyal menerangkan dimana perusahaan menyediakan sinyal terhadap pihak pemberi utang berupa laporan keuangan yang berperan sebagai alat pengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya.

3. *Trade Off Theory*

Menurut Cekrezi (2013), teori *trade-off* yaitu pemekaran dari Modigliani *and* Miller (MM), memperhitungkan biaya kebangkrutan dan implikasi pajak. Hipotesis ini dianggap sebagai landasan bagi sejumlah gagasan lain yang meneliti bagaimana bisnis menentukan struktur modalnya. Menurut Culata & Gunarsih (2012), struktur modal yang ideal

diprediksi dengan hipotesis *trade-off*. Kombinasi sumber pendanaan saham yang mengoptimalkan nilai perusahaan dikenal sebagai struktur modal optimal. Tingginya harga saham perusahaan merupakan salah satu tanda besarnya nilai perusahaan. Oleh sebab itu, struktur modal yang menghasilkan harga saham tertinggi merupakan struktur modal yang ideal.

Teori *trade-off* menyatakan bahwa perusahaan yang menguntungkan biasanya menerbitkan lebih banyak utang untuk menurunkan penghasilan kena pajak mereka (Jahanzeb *et al.*, 2013). Menurut Hackbarth *et al.* (2007), bagi perusahaan yang lemah, menggunakan utang bank sebagai pembiayaan seluruhnya merupakan struktur utang yang ideal. Bisnis yang kuat idealnya menggunakan kombinasi utang pasar dan bank, dengan bank yang memegang mayoritas

Menurut teori *trade off*, perusahaan meningkatkan suku bunga dan biaya kebangkrutan untuk menyeimbangkan keuntungan dari pendanaan dengan utang. Teori ini menyatakan bahawa risiko yang diterima perusahaan besar apabila menggunakan pendanaan yang tinggi dikarenakan kreditur akan membayar bunga tetap yang besar (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

Menurut Ghazouani (2013), teori *trade-off* memberikan prediksi bahwa struktur modal maksimal ada dan dipastikan oleh tercapainya kesetimbangan antara kegunaan pajak dan belanja utang, dengan memperhitungkan variabel konstan lainnya. Menurut Purba (2023), tujuan dari *trade off theory* guna mencapai keadaan seimbangan antar keuntungan

serta kerugian menggunakan hutang. Hutang lebih lanjut masih diperbolehkan jika manfaatnya lebih besar daripada biayanya. Hutang selanjutnya tidak diperbolehkan lagi dalam hal pengorbanan karena jumlah hutang yang digunakan sebelumnya lebih banyak.

Menurut Hidayati *et al.* (2021), untuk mengidentifikasi struktur modal terbaik, teori *trade off* memperhitungkan sejumlah isu, seperti pajak, biaya keagenan, dan kesulitan keuangan atau biaya yang terkait dengan kesulitan keuangan. Namun, harus menjunjung tinggi anggapan informasi simetris dan efisiensi pasar sebagai faktor dan keuntungan meminjam uang. Dilihat dari sisi positifnya, dengan adanya utang dapat mengurangi pendapatan kena pajak (PKP) melalui pembayaran beban bunga sehingga perusahaan membayar hasil pajak yang lebih rendah. Sedangkan apabila dilihat dari sisi negatifnya, pembagian dividen pada *stakeholder* tidak dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Maka dari itu, perusahaan lebih untung apabila melakukan investasi dengan utang karena dapat menghemat pembayaran pajak.

Berdasarkan definisi yang telah dicantumkan diatas, dapat diketahui bahwa *trade-off theory* merupakan teori yang mengkaji tentang kesepadanan atau harmoni antara keuntungan dan kerugian yang timbul dari hasil penggunaan kewajiban dengan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh.

4. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk dipergunakan ketika ingin menentukan besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas, pada laporan neraca dapat dicerminkan dengan laporan laba rugi dengan beberapa periode operasi. Profitabilitas digunakan sebagai dasar penilaian pertumbuhan perusahaan karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari produktifitas perusahaan serta sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan (Kasmir, 2022). Menurut Akram *et al.* (2021), profitabilitas ialah kuantitas uang yang diwujudkan suatu usaha dikurangi seluruh pengeluarannya.

Pada upaya menjamin keberlanjutan hidup perusahaan dalam waktu lama, profitabilitas juga penting karena mencerminkan bahwa bisnis tersebut menaruh potensi masa depan yang menjanjikan. Tiap bisnis akan terus berusaha meningkatkan profitabilitasnya dikarenakan tingkat keamanan keberlanjutan hidup suatu bisnis akan meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya (Darmawan, 2020).

Profitabilitas dalam penelitian menggunakan rasio ROA. Menurut Linggasari & Adnantara (2020): *Return On Assets* ialah rasio untuk merefleksikan cara mencapai profit neto dari hasil penggunaan aset. *Return On Assets* memperlihatkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh manfaat dari pendayagunaan sumber daya mereka (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

Dari pemaparan di atas pengertian profitabilitas dapat didefinisikan sebagai rasio yang digunakan sebagai bahan perkiraan potensi perusahaan dimasa depan melalui taksiran laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2022), memaparkan tujuan rasio profitabilitas di antaranya:

1. Mengetahui banyaknya keuntungan yang diwujudkan sebuah perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Mengetahui peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh dengan perbandingan.
3. Mengenal besarnya perkembangan keuntungan yang diperoleh.
4. Mengenal secara jelas keuntungan bersih yang diperoleh dibandingkan dengan modal yang dihabiskan.
5. Mengetahui besarnya keuntungan dari produktifitas perusahaan untuk memenuhi modal serta pinjaman perusahaan.
6. Menghitung keuntungan dari produktifitas perusahaan untuk mengetahui tingkatan modal pinjaman dan modal perusahaan.

Adapun manfaat profitabilitas menurut Andayani (2020), yaitu:

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba digunakan untuk mengetahui alasan mengapa suatu objek informasi menghasilkan laba atau rugi selama kurun waktu.
2. Keuntungan bisa digunakan dalam menjelaskan standar penting untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan.

3. Keuntungan menunjukkan hubungan antara laba dan modal yang diinvestasikan, sehingga dapat digunakan sebagai alat proyeksi laba perusahaan.
 4. Profitabilitas adalah alat pengendalian manajemen. Pihak *intern* dapat menggunakannya untuk menetapkan target, budget, sinkronisasi, evaluasi hasil operasi, dan pengambilan keputusan.
5. Likuiditas

Menurut Darmawan (2020), rasio likuiditas berfungsi sebagai ukuran kesanggupan perusahaan dalam mengambil manfaat aset lancar yang dimilikinya untuk menunaikan seluruh utang lancar pada saat batas waktu pembayaran. Likuiditas berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan serta kapasitasnya untuk mengubah arus tertentu dari aset menjadi uang tunai. Menurut Bolek & Wili'nski (2012), aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus mempunyai likuiditas keuangan, yaitu kemampuan untuk mengubahnya menjadi uang tunai dalam waktu yang paling cepat, dengan jumlah uang yang sedikit, dan tanpa kehilangan nilai.

Menurut pendapat Kasmir (2022), rasio likuiditas sangat membantu untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan utangnya dengan kreditor, distributor, dan masyarakat umum. Kapasitas ini akan menjadi jaminan atas pinjaman masa depan dari kreditor. Meskipun ada jaminan bahwa pinjaman akan dapat dibayar kembali sesuai jadwal, distributor merasa lebih mudah untuk menyetujui penjualan barang

dagangan secara mencicil ketika mereka mampu membayar. Namun, hal ini bukanlah satu-satunya keadaan atau metode guna menawarkan utang atau menjual barang dengan cara kredit.

Menurut Fanalisa & Juwita (2022), rasio lancar yang biasa disebut *Current Ratio* adalah alat ukur aset tidak tetap terhadap kewajiban jangka pendek. Setiap transaksi yang mempengaruhi kuantitas aktiva lancar atau kewajiban lancar, atau kedua-duanya, berpotensi mempengaruhi rasio lancar yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat likuiditas.

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan, rasio likuiditas yaitu rasio menaksir seberapa mampukah perseroan dalam melunasi utang lancarnya melalui selisih aset lancar dengan utang lancar dalam periode jatuh tempo 1 tahun. Menurut Kasmir (2022), tujuan yang bisa diperoleh dari hasil rasio likuiditas:

1. Mengetahui seberapa mampu suatu organisasi untuk membayar utang sesuai jatuh tempo.
2. Untuk mengetahui secara keseluruhan seberapa baik perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar menggunakan aset tidak tetap.
3. Menilai kapasitas suatu organisasi dalam melunasi kewajiban lancar menggunakan aset tidak tetapnya, tidak mempertimbangkan persediaan.
4. Menghitung kuantitas persediaan tersedia dengan dana operasional organisasi
5. Menentukan jumlah dana untuk melunasi hutang.

6. Sarana untuk rencana masa depan, khususnya untuk rencana keuangan dan hutang.
7. Memeriksa likuiditas serta kedudukan perusahaan dengan membandingkannya dalam waktu rentang tertentu.
8. Mengidentifikasi kekurangan perseroan dari setiap elemen aset lancar dan hutang lancar
9. Mengevaluasi rasio likuiditas saat ini untuk mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja.

6. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kusumajaya (2011), secara garis besar pertumbuhan adalah variasi total aset perusahaan akibat naik atau turunnya periode waktu tertentu (satu tahun). Pertumbuhan yang semakin cepat menandakan bahwa bisnis mengalami kemajuan yang baik. Ekspansi perusahaan menunjukkan potensi pertumbuhannya di masa depan. Ketika suatu perusahaan dapat mempertahankan posisinya dalam menghadapi ekspansi ekonomi, maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil melaksanakan rencananya. Strategi suatu perusahaan yang efektif dan dapat diterapkan untuk mencapai tujuan menunjukkan kinerja yang tinggi, yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang (Amrulloh & Susilo, 2023).

Rasio pertumbuhan terdiri dari peningkatan laba bersih, penjualan, laba per saham, dan dividen per saham. Baik pemangku kepentingan pihak dalam (internal) hingga pihak luar (eksternal) perusahaan memiliki

ekspektasi tinggi pada pertumbuhannya, karena pertumbuhan yang kuat memberikan gambaran tentang potensi masa depan organisasi. Sebuah bisnis yang sedang dalam tahap ekspansi biasanya menekan sebagian besar pendapatannya karena membutuhkan sejumlah besar uang (Andayani, 2020).

Didasarkan dari definisi tersebut, dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai suatu perubahan berupa kenaikan atau kemerosotan suatu perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimilikinya. Dengan melihat pertumbuhan perusahaan, dapat diketahui apakah perusahaan menjalani perkembangan atau tidak.

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Linggasari & Adnantara (2020), jumlah aset, *volume* penjualan, dan karyawan semuanya menunjukkan besar kecilnya usaha yang tercermin dari ukuran perusahaan. Banyaknya aktiva membuat operasional menjadi lebih terdukung sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan telah menjadi elemen penting ketika mengevaluasi keberhasilan finansial.

Menurut Hersandy *et al.* (2017), nilai ekuitas, nilai penjualan, kuantitas pekerja, dan nilai keseluruhan aset merupakan variabel kontekstual yang memperkirakan permintaan layanan produk yang berkontribusi pada pengukuran ukuran perusahaan. Perusahaan besar mendapat akses yang lebih luas terhadap para penyedia pendanaan. Ukuran perusahaan dapat memudahkan mereka mendapatkan utang dan

kredit dari kreditur. Hal ini karena bisnis yang lebih besar mempunyai peluang lebih besar untuk bertahan atau memenangkan bisnis di dunia industri yang kompetitif (Ariansyah *et al.*, 2023).

Ukuran suatu perusahaan merupakan representasi langsung dari seluruh nilai asetnya. Semakin berkembangnya perusahaan akan menimbulkan kecenderungan kontribusi yang bertambah besar di kalangan investor untuk fokus pada bisnis tersebut. Alasannya adalah karena bisnis yang lebih besar biasanya mempunyai situasi yang lebih stabil (Patricia *et al.*, 2018). Menurut Babalola (2013), meningkatnya dampak konglomerat dan perusahaan multinasional terhadap perekonomian global saat ini, serta perekonomian lokal di mana mereka beroperasi, menunjukkan pentingnya ukuran dalam lanskap korporasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan besaran perusahaan mencerminkan seluruh aktiva yang dipunyai perseroan, kapasitas penjualan serta sumber daya manusia dari skala perusahaan tersebut.

8. Struktur Modal

Menurut Arniwita *et al.* (2021), struktur modal menggambarkan perseroan saat menggunakan perbandingan antara hutang tidak lancar serta modal. Iskandar *et al.* (2014), menyatakan struktur modal perusahaan terdiri atas bermacam sumber keuangan waktu yang lama. Komponen struktur modal adalah modal sendiri atau ekuitas, dan utang waktu yang

lama bersumber dari luar perusahaan. Setiap elemen susunan modal memiliki manfaat dan kelemahan sebagai sumber penyedia dana bisnis.

Menurut Hersandy *et al.* (2017), struktur modal dikenal dengan istilah perbandingan atau keseimbangan antara modal dalam dan luar negeri. Modal asing ini terdiri atas hutang dalam waktu dekat dan di masa depan. Dalam masa yang sama, modal dibagi menjadi dua kategori yaitu laba ditahan dan kepemilikan saham dalam bisnis. Struktur modal terbaik adalah yang memaksimalkan harga saham dengan mencapai keseimbangan ideal antara risiko dan imbalan.

Menurut Arniwita *et al.* (2021), struktur modal ialah susunan modal yang bisa mengoptimalkan nilai perseroan serta bisa mengurangi penggunaan dana oleh total modal. Susunan modal bisa berdampak kepada profitabilitas. Dimana profitabilitas yang besar serta pembiayaan internal yang digunakan lebih besar maka berdampak pada penurunan utang yang digunakan. Perusahaan yang kuat, stabil, dan sehat secara finansial dapat didirikan dengan struktur modal yang efisien. Struktur modal menjadi pertimbangan yang penting karena mempengaruhi baik risiko maupun pendapatan yang akan diperoleh.

Dari pemaparan tersebut, didapat pengertian struktur modal yaitu penyeimbang ekuitas yang dimiliki dengan utang jangka panjang atau tidak lancar yang digunakan perusahaan yang memiliki dampak pada kemampuan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah mempraktikkan studi tentang pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan struktur modal menjadi variabel moderasi. Hasil dari studi tersebut berbeda-beda. Studi tersebut mencakup hal berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun serta Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil dari Penelitian
1	Hersandy, Mitra Hasan, Amir Savitri, Enni 03/09/2017 "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014)".	X ₁ = Ukuran Perusahaan X ₂ = Pertumbuhan Perusahaan X ₃ = Likuiditas Y= Profitabilitas M= Struktur Modal	Prosedur pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Menggunakan analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik serta Uji Hipotesis dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji Simultan dan Parsial.	Hasil studi menyatakan H ₁ , H ₂ dan H ₃ ditolak. Hal ini menerangkan bahwa Ukuran Perusahaan (X ₁), Pertumbuhan Perusahaan (X ₂) dan Likuiditas (X ₃) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Likuiditas (X ₃) Hasil analisis H ₄ , H ₅ dan H ₆ juga ditolak. Hal ini mencerminkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak bisa mengendalikan dalam Pengaruh dimensi Perusahaan (X ₁), Pertumbuhan (X ₂) dan Likuiditas (X ₃) terhadap <i>Return On Assets</i> .
2	Zahwa, Siti Farida	X ₁ = Profitabilitas	Dalam penelitian ini digunakan	Pada studi ini H ₁ diterima. Hal itu

No	Peneliti, Tahun serta Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil dari Penelitian
	Soedaryono, Bambang 02/10/2023 "Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2020-2021)".	X ₂ = <i>Leverage</i> X ₃ = Pertumbuhan Perusahaan Y= Kinerja Keuangan	metodologi kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh melalui <i>website</i> BEI dan <i>website</i> utama perusahaan. Teknik pengambilan sampelnya ialah <i>purposive sampling</i> . Analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	dicerminkan dengan profitabilitas yang memiliki dampak cukup besar dan memberikan keuntungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis mencerminkan bahwa H ₂ ditolak sebab variabel <i>leverage</i> hanya berpengaruh kecil terhadap kesuksesan finansial perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan H ₃ diterima sebab kinerja keuangan perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan
3	Widiyawati, Siti Lutfi Masyhad Inayah, Lailiyatul Nur 1 Mei 2021	X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Solvabilitas X ₃ = Likuiditas X ₄ = Aktivitas	Menggunakan regresi berganda untuk analisis data. Uji hipotesis yang digunakan ialah uji koefisien determinasi, Uji t, uji F dan uji	Uji F menunjukkan bahwa X ₁ , X ₂ , X ₃ dan X ₄ tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan. Hasil Uji t

No	Peneliti, Tahun serta Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil dari Penelitian
	“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas berkenaan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018”.	Y= Kinerja Keuangan	dominan.	menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> . Kinerja Keuangan dipengaruhi secara parsial oleh variabel <i>Current Ratio</i> , sedangkan <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Debt To Assets Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Fixed Assets Turn Over</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> secara parsial tidak mempunyai dampak pada Kinerja Keuangan.
4	Fauziah, Izza Noor Sudyatno, Bambang November 2020 “Dampak Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderator”.	X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Pertumbuhan Perusahaan Y= Nilai Perusahaan M= Struktur Modal	Metode <i>purposive sampling</i> digunakan dalam menentukan sampel. Memanfaatkan cara analisis data berupa Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis.	Hasil hipotesis kesatu menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Hasil dari hipotesis kedua mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi negatif serta signifikan oleh pertumbuhan perusahaan. Hasil dari hipotesis

No	Peneliti, Tahun serta Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil dari Penelitian
				ketiga mengungkapkan bahwa Dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal. Hasil dari keempat menyatakan bahwa dampak pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal.
5	Andayani, Phristina Nur 2020 "Pengaruh <i>leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan <i>property real estate</i> yang terdaftar di BEI (2014-2018)".	X ₁ = <i>Leverage</i> X ₂ = Pertumbuhan Perusahaan Y= Profitabilitas	Metode asosiatif Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel, Uji Statistik Deskriptif, uji Pendekatan Kuadrat Terkecil, uji <i>Fixed Effect Model</i> , uji <i>Random Effect Model</i>	Hasil uji parsial menyatakan bahwa <i>debt to asset ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> , sedangkan pertumbuhan perusahaan (<i>Growth</i>) memiliki pengaruh terhadap variabel <i>return on equity</i> .
6	Pandapotan, Joy Lastiningsih, Noegrahini 2020	X ₁ = <i>Capital Structure</i> X ₂ = <i>Liquidity</i> X ₃ =	Uji asumsi klasik, Uji regresi linier berganda, dan Uji t .	Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif

No	Peneliti, Tahun serta Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	yang	Hasil dari Penelitian
		<i>Company Size</i>			yang moderat, likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan, dan likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
7	Dovita, Youlanda Githa Rokhmawati, Andewi Fathoni, Ahmad Fauzan 28/01/2019 "The Effect of Sales Growth, Capital Expenditure, and Working Capital Efficiency on Indonesian-Listed-Consumer-Goods Firms' Financial Performance with Capital Structure as Moderating Variable".	$X_1 = \text{Sales Growth}$ $X_2 = \text{Capital Expenditure}$ $X_3 = \text{Working Capital Efficiency}$ $Y = \text{Financial Performance}$ $M = \text{Capital Structure}$	<i>Purposive sampling, Partial Least Square (PLS) dengan WarpPLS.</i> Selanjutnya, gunakan statistik deskriptif (model fit, koefisien jalur, dan R ²). Tiga indeks pengujian: faktor varian rata-rata (AVIF), koefisien jalur rata-rata (APC), dan rata-rata R-kuadrat (ARS).		Pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif dan kecil terhadap kinerja keuangan, menurut temuan statistik. Berdasarkan temuan statistik, belanja modal mempunyai dampak yang dapat diabaikan dan tidak menguntungkan terhadap <i>Return On Assets</i> . Berdasarkan temuan statistik, ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh struktur modal dan perputaran piutang. Hasil statistik menyatakan bahwa

No	Peneliti, Tahun serta Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	yang	Hasil dari Penelitian
					<p><i>Return On Assets</i> tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan penjualan yang dimoderasi oleh <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Hasil statistik menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> dipengaruhi negatif signifikan oleh belanja modal yang dimoderasi oleh <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p> <p>Hasil statistik menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> dipengaruhi secara negatif secara signifikan oleh hubungan perputaran piutang yang dimoderasi oleh <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p>
8	Hordofa, Dereje Fedasa 10/07/2023 "The Impact of Operating Efficiency, Non-Interest Income, and Bank Size	X ₁ = <i>Operating Efficiency</i> X ₂ = <i>Non-Interest Income</i> X ₃ = <i>Bank Size</i> Y=	<i>Purposive sampling</i> digunakan dalam pengambilan data dengan pendekatan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan		Berdasarkan penelitian sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai metrik dan berdampak positif

No	Peneliti, Tahun serta Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil dari Penelitian
	<i>on Profitability: Evidence from the Ethiopian Banking Sector”.</i>	<i>Profitability</i>	regresi moderasi untuk menguji hubungan tersebut. Uji Asumsi Klasik Analisis hipotesis menggunakan uji parsial, simultan, dan koefisien determinasi.	terhadap profitabilitas bank. Penelitian lebih lanjut telah mengungkapkan hubungan yang cukup besar namun tidak linier antara pendapatan non-bunga dan profitabilitas, yang menunjukkan adanya hubungan yang kompleks. Dua elemen ukuran bank dan leverage yang mempengaruhi profitabilitas Ethiopia menjadi subjek penelitian ini.
9	Wasma, Calistus Wekesa Mukras, Mohamed Suleiman Oima, David 6 Juni 2018 “ <i>Effect of Liquidity on Financial Performance of The Sugar Industry in Kenya</i> ”.	$X_1 =$ <i>Liquidity</i> $Y =$ <i>Financial Performance</i>	Regresi, uji diagnostik, dan analisis deskriptif dan korelasi merupakan jenis analisis yang digunakan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan keuangan sebuah perusahaan selalu dipengaruhi oleh nilai likuiditas yang lebih besar daripada kewajiban lancar dan bahwa rasio cakupan likuiditas kewajiban lancar berkorelasi negatif dengan kesuksesan perusahaan.
10	Rista Bintara	$X_1 =$ <i>Working Capital</i>	Analisis Regresi.	1) Perputaran modal kerja tidak

No	Peneliti, Tahun serta Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil dari Penelitian
	24/01/2020 <i>“The Effect of Working Capital, Liquidity, and Leverage on Profitability”.</i>	X ₂ = <i>Liquidity</i> X ₃ = <i>Leverage</i> Y= <i>Profitability</i>		mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas; 2) profitabilitas tidak dipengaruhi oleh likuiditas 3) profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh leverage, menurut temuan penelitian.
11	Abeyrathna, S.P.G.M. Priyadarshana, A.J.M. 06/06/2019 <i>‘Impact of Firm Size on Profitability (Special reference to listed manufacturing companies in Sri Lanka)’.</i>	X= <i>Firm Size</i> Y= <i>Profitability</i>	Analisis korelasi dan regresi.	Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Sri Lanka tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.
12	Velnampy, T. Nimalathanan, B. April 2020 <i>“Firm Size on Profitability: A Comparative Study of Bank of</i>	X= <i>Firm Size</i> Y= <i>Profitability</i>	Analisis Korelasi	Di <i>Commercial Bank of Ceylon Ltd.</i> , terdapat korelasi positif antara ukuran bisnis dan profitabilitas; namun, di <i>Bank of Ceylon</i> , tidak ada korelasi seperti itu.

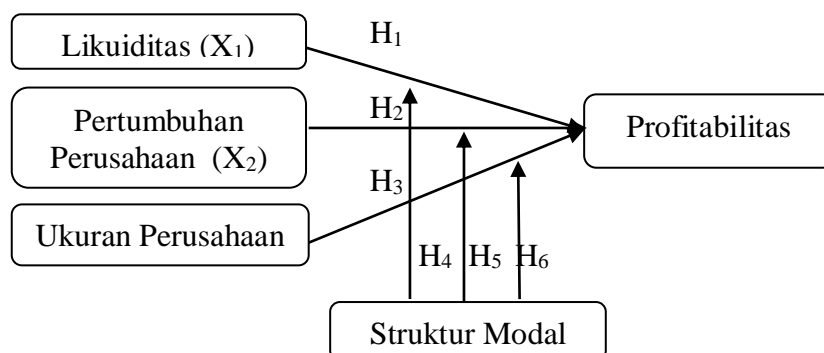
No	Peneliti, Tahun serta Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil dari Penelitian
	<i>Ceylon and Commercial Bank of Ceylon Ltd in Srilanka</i> ”.			
13	Paul, Chandra Bhowmik, Probir Kumar Famanna, Mehbuba Nayan 2020 <i>“Impact of Liquidity on Profitability: A Study on the Commercial Banks in Bangladesh”</i> .	X= <i>Liquidity</i> Y= <i>Profitability</i>	Analisis korelasi dan regresi.	Perlu dicatat bahwa meskipun LAR dan CR terbukti tidak berpengaruh, LDR, DAR, dan CDR memiliki dampak yang besar terhadap profitabilitas sebagaimana dievaluasi oleh ROE. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, secara umum, profitabilitas industri perbankan komersial Bangladesh sangat dipengaruhi oleh likuiditas.
14	Saleem, Qasim Rehman, Ramiz Ur 07/07/2011 <i>“Impacts of liquidity ratios on profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan).”</i>	X= <i>Liquidity</i> Y= <i>Profitability</i>	Analisis regresi linier dengan SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya rasio likuid yang berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan tidak berpengaruh terhadap ROE maupun ROI.
15	Ibrahim, Sardar Shaker 2017	X= <i>Liquidity</i> Y= <i>Profitability</i>	<i>The Ordinary Least Square (OLS)</i> .	Tidak dapat disangkal bahwa pengelolaan likuiditas dan profitabilitas yang

No	Peneliti, Tahun serta Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil dari Penelitian
	"The Impacts of Liquidity on Profitability in Banking Sectors of Iraq: A Case of Iraqi Commercial Banks".			efektif sangat penting bagi bank mana pun yang sukses di Irak.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

C. Kerangka Konseptual

Andayani (2020) menegaskan bahwa rangka konseptual adalah hubungan yang silih memberikan keuntungan yang kaitannya dengan hubungan antara gambaran masalah yang ingin digali dengan konsep lainnya. Kerangka konseptual ini membantu menghubungkan ide atau memberikan penjelasan menyeluruh tentang subjek yang akan dibahas. Berikut ilustrasi kerangka konseptual yang merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hersandy *et al.* (2017).



Sumber: Hersandy *et al.* (2017)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 menunjukkan penelitian memiliki lima variabel. Variabel tersebut adalah likuiditas, pertumbuhan dan ukuran perusahaan menjadi variabel bebas, profitabilitas menjadi variabel terikat, dan struktur modal menjadi variabel moderasi. Untuk melakukan studi, data sekunder diperoleh pada perusahaan transportasi dan logistik yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 dihimpun dan kemudian diproses guna menentukan apakah likuiditas, pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi.

D. Hipotesis

1. Likuiditas terhadap profitabilitas

Menurut Darmawan (2020) rasio likuiditas berfungsi sebagai ukuran kesanggupan perusahaan dalam mengambil manfaat aset lancar yang dimilikinya untuk menunaikan seluruh utang lancar pada saat batas waktu pembayaran. Silvia (2019) menyatakan likuiditas adalah kapasitas perseroan dalam memenuhi pembayaran utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan utang perusahaan, digunakan dalam studi ini untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. *Current ratio* menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan melunasi utang.

Menurut Hersandy *et al.* (2017), Pitoyo & Lestari (2018) dan Khati (2020), mengemukakan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh

terhadap profitabilitas, namun memiliki nilai yang positif. Sedangkan hasil studi menurut Ibrahim (2017) pada bank di Iraq, Waleed *et al.* (2016) pada bank di Pakistan dan Paul *et al.* (2021) pada bank di Bangladesh yang menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian serupa oleh Madushanka & Jathurika (2018), menyatakan likuiditas mempunyai hubungan positif signifikan pada perusahaan manufaktur di Sri Lanka. Kasmir (2022), Nurdiana (2018) serta Bagaskoro & Rahmah (2021), juga memberikan pernyataan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas. Pandapotan & Lastiningsih (2020), Saleem & Rehman (2011), mengemukakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berlandaskan hasil studi diatas serta penelitian yang dilakukan Hersandy *et al.* (2017), maka peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2. Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas

Menurut Kusumajaya (2011), secara garis besar pertumbuhan adalah variasi total aset perusahaan akibat naik atau turunnya periode waktu tertentu (satu tahun). Menurut Andayani (2020), pertumbuhan diukur sebagai peningkatan keseluruhan aset, dan pertumbuhan aset historis memprediksi profitabilitas dan pertumbuhan di masa mendatang. Tingkat pertumbuhan bisnis akan menunjukkan seberapa besarnya bisnis akan memperoleh pendanaan melalui utang.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Andayani (2020), Bagaskoro & Rahmah (2021), Amrulloh & Susilo (2023) dan Novyanny & Turangan (2013) yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak pada profitabilitas. Namun, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hersandy *et al.* (2017), Kalesaran *et al.* (2020), dan Susilawati & Purnomo (2023), memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Berlandaskan analisis studi oleh Hersandy *et al.* (2017), maka peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

3. Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Linggasari & Adnantara (2020), memberikan penjelasan ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah aset, volume penjualan, dan tenaga kerja, yang semuanya berkontribusi terhadap ukuran perusahaan secara keseluruhan. Menurut Hersandy *et al.* (2017), nilai ekuitas, nilai penjualan, kuantitas pekerja, dan nilai keseluruhan aset merupakan kerangka variabel yang mengevaluasi permintaan layanan yang berkontribusi pada pengukuran ukuran perusahaan. Dalam menentukan kinerja keuangan, ukuran suatu perusahaan memainkan peran penting terutama dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perseroan. Bisnis yang lebih tinggi lebih mampu memperoleh modal dari sumber

yang lebih luas, sehingga memfasilitasi pinjaman dari pemberi pinjaman dan kreditor.

Penelitian yang dilakukan Isik *et al.* (2017), mengemukakan adanya hubungan statistik yaitu linier positif yang signifikan diantara ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Istanbul. Helfiardi & Suhartini (2021), menyatakan ada hubungan negatif yang berpengaruh signifikan antara ukuran dengan profitabilitas. Linggasari & Adnantara (2020), Pradnyaswari & Dana (2022), dan Ariansyah *et al.* (2023), mengemukakan ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif tingkat profitabilitas. Ukuran perusahaan bisa diukur dari aset yang dikuasai oleh perusahaan, dengan ukuran perusahaan besar maka laba diperoleh juga akan meningkat.

Sedangkan yang dilaksanakan oleh Velnampy & Nimalathanan (2010), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Pangesti *et al.* (2022), Novyanny & Turangan (2013), dan Nurdiana (2018), menyatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat keuntungan. Babalola (2013), menyatakan ukuran perusahaan mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Nigeria. Penelitian oleh Hordofa (2023), serta Pandapotan & Lastiningsih (2020), mengemukakan bahwa ditemukan hubungan negatif antara bank *size* dan profitabilitas. Menurut Abeyrathna & Priyadarshana (2019), *firm size* tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan manufaktur di Sri Lanka. Sedangkan Hersandy *et al.* (2017)

dan Irawan *et al.* (2022) menjelaskan “*firm size* memiliki dampak positif tetapi tidak berdampak terhadap profitabilitas”. Berlandaskan hasil studi maka peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh struktur modal

Menurut Felicia & Viriany (2023), struktur modal membandingkan ekuitas dan utang dan menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada utang untuk pendanaan eksternal. Ketika suatu perusahaan memiliki terlalu banyak likuiditas, itu berarti perusahaan tersebut mencadangkan banyak modal mengganggu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas aset lancar, yang harus diinvestasikan untuk meningkatkan profitabilitas.

Studi yang dilakukan Hersandy *et al.* (2017) dan Felicia & Viriany (2023), mengemukakan bahwa “struktur modal tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas”. Berlandaskan studi diatas serta penelitian yang dilakukan Hersandy *et al.* (2017), maka peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₄: Struktur modal memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

5. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh struktur modal

Pertumbuhan perusahaan bakal menunjukkan perubahannya setiap tahun. Sebuah perusahaan membutuhkan banyak uang dari sumber luar agar dapat berjalan secara efisien dan tumbuh dengan cepat. Menurut Kasmir (2022), pertumbuhan aset adalah kondisi dimana aset yang dimiliki terus mengalami penambahan. Pada penelitian Hersandy *et al.* (2017), ditemukan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas tidak bisa dimoderasi oleh struktur modal. Berlandaskan hasil studi diatas serta penelitian Hersandy *et al.* (2017), maka peneliti menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₅: Struktur modal memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh struktur modal

Menurut Felicia & Viriany (2023), struktur modal suatu perusahaan memperlihatkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk pendanaan. Ukuran perusahaan merupakan satu diantara variabel yang diperhitungkan dalam menghitung besarnya kebijakan struktur modal yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan besar kecilnya suatu perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan, yang dinyatakan sebagai rasio utang terhadap modal, menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dapat menggunakan dananya sendiri untuk mendanai aktivitas operasinya.

Hasil studi Hersandy *et al.* (2017), Ariansyah *et al.* (2023) dan Felicia & Viriany (2023) menyatakan “Struktur modal tidak memoderasai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ukuran perusahaan”. Berlandaskan studi diatas serta penelitian Hersandy *et al.* (2017) maka peneliti menyusun hipotesis penelitian, yaitu :

H₆: Struktur modal memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.